
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA *FLASH CARD* MATERI PEMBELAHAN SEL DI SMA NEGERI 1 SUMBER

Arum Hidayati✉

✉ arum.sman1sumber@gmail.com

Abstract

Abstract: Understanding the cell cycle is also important in educational contexts and a basic understanding of the life sciences. Through an understanding of the cell cycle, students and researchers can explore cell structure and function, understand how cells repair themselves, and how disruptions in the cell cycle can cause disease. This understanding is a solid foundation in biology, genetics, and other related fields. The purpose of this research is to improve the students of XII 3 Mathematics and Science learning result about the Cell Fission on the First Semester of 2022/2023 Academic Year by using Flash Card media. This is a Classroom Action Research (CAR). The subjects are 35 students; consist of 6 boys and 29 girls. The action on the learning is using Flash Card media on the cooperative learning. The tool of learning output evaluation is the daily test, consist of 20 multiples questions. The colleague is validating on the learning planning, work sheet for the learning and tool of learning output evaluation. The research is going on two cycles. The result is learning result about the Cell Fission improving. On the Former Condition, learning results are 69 on the average (not good) and 57,14% on the classical completeness (not good). On the First Cycle, learning results are 75,14 on the average (good enough) and 77,14% on the classical completeness (moderate). On the Second Cycle, learning results are 81,71 on the average (good) and 88,57% on the classical completeness (good).

Kata Kunci: *Learning Output, Flash Card, Cell Fission*

PENDAHULUAN

Siklus sel, yang juga dikenal sebagai siklus seluler atau siklus pembelahan sel, merupakan proses fundamental dalam kehidupan semua organisme yang berkembang secara seksual. Pemahaman tentang siklus sel sangat penting dalam ilmu biologi dan bidang terkait, karena mengungkap mekanisme dasar bagaimana sel berkembang, memperbaiki kerusakan, dan bereproduksi. Dalam konteks ini, mempelajari siklus sel memberikan wawasan mendalam tentang kompleksitas dan keragaman kehidupan di tingkat seluler.

Siklus sel melibatkan serangkaian tahap yang terkoordinasi dengan cermat, dimulai dari fase persiapan, fase pembelahan, hingga fase istirahat. Pada tahap persiapan, sel menggandakan material genetiknya dan mempersiapkan diri untuk pembelahan sel. Tahap pembelahan melibatkan pemisahan materi genetik dan pembagian sitoplasma yang mengarah pada pembentukan dua sel anak yang identik. Setelah pembelahan selesai, sel dapat memasuki tahap istirahat atau memulai siklus sel berikutnya. (Albert, et.all, 2007)

Pemahaman tentang siklus sel telah memberikan kontribusi signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pengembangan obat, terapi kanker, dan rekayasa genetika. Dalam pengembangan obat, penelitian tentang siklus sel membantu para ilmuwan dalam mengidentifikasi target molekuler yang terlibat dalam proses pembelahan sel (Nelson, 2017). Hal ini penting dalam merancang obat yang menghambat pertumbuhan sel kanker atau mengganggu replikasi virus. Selain itu, penelitian tentang siklus sel juga memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mengatur pertumbuhan dan diferensiasi sel normal, yang dapat digunakan dalam pengembangan terapi regeneratif.

Tentunya, memahami siklus sel juga penting dalam konteks pendidikan dan pemahaman dasar tentang ilmu kehidupan. Melalui pemahaman tentang siklus sel, siswa dan peneliti dapat menjelajahi struktur dan fungsi sel, memahami bagaimana sel memperbaiki diri, dan bagaimana gangguan dalam siklus sel dapat menyebabkan penyakit. Pemahaman ini merupakan dasar yang kuat dalam ilmu biologi, genetika, dan bidang-bidang terkait lainnya.

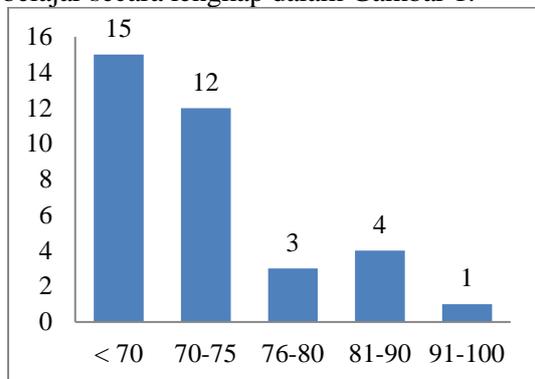
Dalam penelitian ini, kami akan menjelajahi pentingnya mempelajari siklus sel dengan fokus pada mekanisme, pengaturan, dan aplikasinya dalam berbagai bidang ilmu. Melalui pemahaman yang mendalam tentang siklus sel, diharapkan kita dapat menghargai kompleksitas kehidupan dan memanfaatkan pengetahuan ini untuk kemajuan ilmiah dan kesejahteraan manusia.

Pembelajaran Biologi materi Pembelahan Sel termasuk materi pada Semester I, tepatnya Kompetensi Dasar (KD) 3.4, yaitu menganalisis proses pembelahan sel sebagai dasar penurunan sifat dari induk kepada keturunannya berdasarkan pengamatan. Materi tersebut mencakup siklus sel, pembelahan mitosis, meiosis dan gametosis hewan dan tumbuhan. Reproduksi sel pada organisme eukariotik terjadi secara mitosis dan meiosis. Sedangkan gametosis pada hewan dan tumbuhan hanya pada tingkat tinggi, termasuk pada manusia. Gametosis pada hewan dan manusia, yaitu spermatogenesis dan oogenesis. Sedangkan gametosis pada tumbuhan, yaitu mikrosporogenesis dan megasporogenesis (Rahmawati, 2009).

Dalam pembelajaran Biologi di Kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Sumber, peserta didik belajar dalam kelompok besar, yaitu 4 kelompok yang terdiri dari 8-9 anggota. Kelompok peserta didik mengamati *slide power point*, mengikuti diskusi kelas dalam apersepsi, mencermati penjelasan guru, berdiskusi dan mengerjakan sesuai dengan lembar kerja, melakukan presentasi dan mengikuti pembahasan. Dalam materi awal tentang reproduksi sel pada organisme, peserta didik tidak mengalami kesulitan. Namun pada materi tentang siklus sel, peserta didik mulai mengalami kesulitan.

Perlu dipahami bahwa materi tentang siklus sel termasuk relatif rumit karena melalui sejumlah tahap yang berurutan dan berkaitan, dimana masing-masing tahap terdapat sejumlah kemiripan. Misalnya dalam fase mitotik atau pembelahan terjadi mitosis maupun meiosis. Secara khusus, mitosis yang terdiri dari 4 tahap, yaitu profase, metafase, anafase, telofase dan sitokenesis. Peserta didik kebingungan dalam menentukan ciri-ciri masing-masing tahap dan menentukan urutan dengan benar. Hal tersebut juga sesuai dengan

evaluasi hasil belajar. Analisis nilai ulangan harian adalah nilai rata-rata sebesar 69 (kurang) dan ketuntasan klasikal sebesar 57,14% (kurang). Distribusi frekuensi hasil belajar secara lengkap dalam Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi frekuensi hasil belajar pada Kondisi Awal.

Sesuai dengan Gambar 1, ketuntasan klasikal tidak memenuhi 85% karena sebagian besar hasil belajar peserta didik tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Dari 35 peserta didik, 20 peserta didik mencapai ketuntasan dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan 15 peserta didik tidak mencapai ketuntasan dengan nilai terendah sebesar 30.

Hasil belajar dengan ketuntasan klasikal sebesar 57,14%, sehingga termasuk kriteria kurang. Hasil belajar termasuk kurang karena terjadi masalah dalam pembelajaran. Masalah yang berhubungan dengan peserta didik antara lain tidak antusias, tidak membuat rangkuman materi, berbincang-bincang yang tidak sesuai dengan tema pelajaran, mengantuk, tidak konsentrasi, bahkan bermain HP. Atas dasar tersebut, maka guru melakukan tindakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi berikutnya, yaitu meiosis dan gametosis hewan dan tumbuhan.

Guru menggunakan media *Flash Card* dengan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja secara aktif dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pendekatan ini mendorong kolaborasi, interaksi, dan saling ketergantungan antara siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan saling mendukung. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa saling bekerja sama untuk mencapai pemahaman

yang lebih baik melalui diskusi, tanya jawab, dan pertukaran ide (Ali, 2021). Peserta didik dalam kelompok mengamati tahap-tahap pembelahan sel dalam media *Flash Card* yang berukuran cukup besar, kemudian mengurutkan dengan benar dan menempel pada media kertas manila yang tersedia. Pembelajaran ini diharapkan melibatkan peserta didik secara aktif dan kooperatif.

Penggunaan media *Flash Card* menampilkan tahap-tahap pembelahan sel secara jelas, konkrit dan menarik. Berbeda dengan tampilan pada buku teks yang relatif lebih kecil dan hanya berwarna hitam-putih. Dengan halnya tampilan pada *slide power point* yang kurang mendukung dalam pengamatan secara cermat, dimana aktivitas belajar ditentukan guru sebagai operator. Media *Flash Card* mempunyai kelebihan dibandingkan buku teks maupun *slide power point*.

Menurut Akbar (2022), *Flash Card* adalah kartu berbentuk persegi panjang dimana terdapat tulisan atau gambar di atasnya sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk mengingat. *Flash Card* berupa tulisan, misalnya huruf, kata, kalimat, paragraf atau angka. *Flash Card* juga berupa gambar berupa benda mati, makhluk hidup, pemandangan dan sifat/karakter. Sedangkan Arsyad (2015), *Flash Card* adalah media pembelajaran berbasis visual, yaitu gambar, bukan tulisan. Hotimah (2010) menyatakan keunggulan dari media *flash card* adalah membantu kemampuan otak kanan untuk mengingatkan gambar dan kata-kata sebagai komponennya.

Penelitian lain membuktikan kelebihan dari penggunaan media *Flash Card*. Misalnya hasil penelitian oleh Jana dan Andreast (2018). Penelitian tersebut menyatakan *active learning* berbantuan *Flash Card* meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Matematika materi Vektor pada Siswa Kelas X MIPA 3 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pada Kondisi Awal, ketuntasan klasikal sebesar 28,13%. Sesuai dengan tindakan pada Siklus I, ketuntasan klasikal sebesar 40,63%. Selanjutnya pada Siklus II, ketuntasan klasikal sebesar 100%. Kualitas proses meningkat dengan belajar dalam kelompok, yaitu 5 kelompok dengan 6-7 anggota. Hasil belajar dengan ketuntasan klasikal hingga 100%.

Penggunaan media *Flash Card* fleksibel dalam pembelajaran, baik secara individual maupun kooperatif. Namun pendekatan pembelajaran kooperatif sangat potensial dalam belajar bersama dan bekerja sama dengan teman sebaya. Sedangkan pembelajaran individual, lebih-lebih pembelajaran klasikal, peserta didik sangat bergantung pada dirinya sendiri maupun guru. Menurut Ali (2021), metode *cooperative learning* adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai Guru Biologi di Kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Sumber melakukan tindakan dalam materi Pembelahan Sel dengan media *Flash Card*. Pendekatan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif. Peserta didik bersama dengan kelompoknya mendapat lembar kerja berupa media *Flash Card* sesuai dengan materi. Lebih lanjut, hasil lembar kerja tersebut disajikan sebagai konten dalam media sosial, misalnya *Tiktok*, *Reels Instagram* maupun *Facebook*, sehingga menjadi motivasi yang kuat dalam mengikuti pembelajaran.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metodologi penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pendekatan penelitian yang digunakan oleh para pendidik untuk memahami dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. PTK melibatkan siklus berulang dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi untuk mengidentifikasi masalah atau tantangan dalam pembelajaran dan mencari solusi yang efektif. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk menjadi peneliti dalam konteks kelas mereka sendiri, menerapkan perubahan yang direncanakan, dan mengevaluasi dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Peneliti merupakan Guru Biologi yang melakukan tindakan dalam pembelajaran Biologi materi Pembelahan Sel. Tindakan adalah penggunaan media *Flash Card* dengan pembelajaran kooperatif.

Penelitian berlangsung di SMA Negeri 1 Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang. Tempat penelitian beralamat di Jl.

Raya Sumber – Rembang, Km. 2, Desa Sekarsari. Penelitian berlangsung pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023, tepatnya pada bulan September Tahun 2022, dimana tindakan dalam pembelajaran menyesuaikan dengan jadwal pelajaran. Sedangkan penyusunan laporan pada bulan Oktober Tahun 2022.

Arikunto (2019) menjelaskan bahwa Prosedur penelitian adalah Model Siklus yang terdiri dari 4 tahap (perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi). Penelitian berlangsung dalam siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan, yaitu tindakan dalam pembelajaran pada pertemuan pertama dan evaluasi hasil belajar pada pertemuan kedua.

Subyek penelitian adalah 35 peserta didik Kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Sumber, terdiri dari 6 putra dan 29 putri. Rekan sejawat dalam penelitian adalah Jumari, S.Pd. yang melakukan validasi terhadap perencanaan pembelajaran, lembar kerja dan instrumen. Rekan sejawat sekaligus menjadi kolaborator yang melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan peneliti kepada subyek penelitian sesuai dengan lembar pengamatan.

Sumber data adalah peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah teknik tes. Alat pengumpulan data adalah soal ulangan harian, terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Hasil belajar sesuai dengan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal. Kriteria hasil belajar adalah kurang (< 70), cukup (70-75), sedang (76-80), baik (81-90) dan baik sekali (91-100). Indikator keberhasilan adalah ketuntasan klasikal minimal memenuhi 85%. Teknik analisis data adalah persentase ketuntasan klasikal peserta didik.

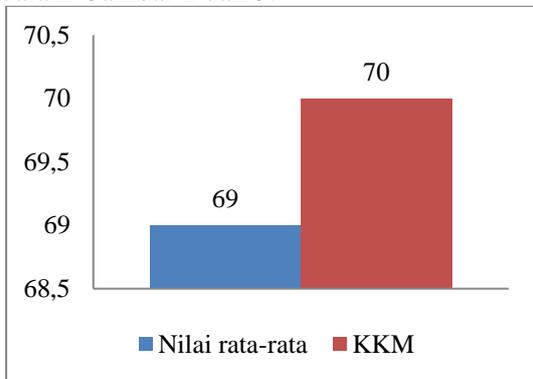
HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

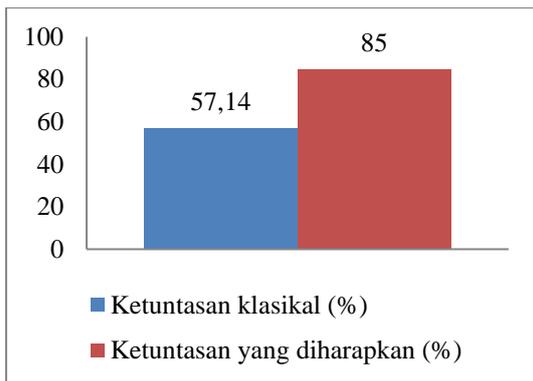
Pembelajaran pada Kondisi Awal dalam materi tentang reproduksi sel dan siklus sel. Pembelajaran dalam kelompok besar, yaitu 4 kelompok yang terdiri dari 8-9 anggota. Kelompok peserta didik mengamati *slide power point*, namun terjadi permasalahan dalam pembelajaran tersebut, khususnya yang berkaitan dengan peserta didik. Peserta didik juga mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam materi siklus sel. Peserta didik

kebingungan dalam menentukan ciri-ciri masing-masing tahap dan menentukan urutan dengan benar.

Peserta didik mencapai hasil belajar yang termasuk kriteria kurang. Ketuntasan klasikal sebesar 57,14%. Analisis hasil belajar dalam Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Analisis nilai rata-rata pada Kondisi Awal.



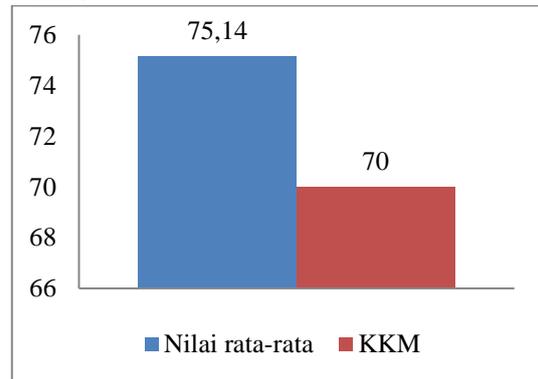
Gambar 3. Analisis ketuntasan klasikal pada Kondisi Awal.

Siklus I

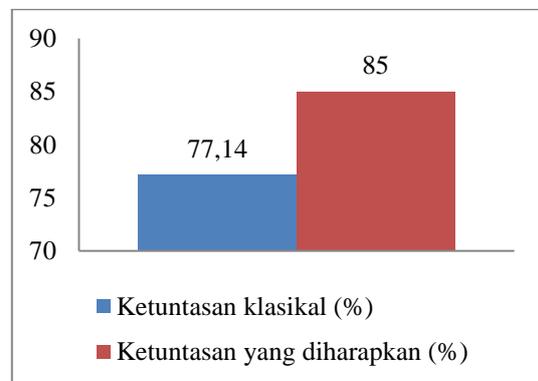
Pembelajaran pada Siklus I dalam materi tentang meiosis. Pembelajaran dalam kelompok yang lebih kecil, yaitu 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota. Guru menentukan pembagian kelompok peserta didik berdasarkan hasil belajar pada Kondisi Awal dan mempertimbangkan keragaman jenis kelamin. Masing-masing kelompok menyesuaikan tempat untuk belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, diantaranya di Perpustakaan, Gazebo, Pendopo maupun Mushola. Hasil lembar kerja dari 6 kelompok disajikan dalam *Reels Instagram*.

Hasil belajar pada Siklus I termasuk kriteria sedang. Ketuntasan klasikal sebesar

77,14%. Analisis hasil belajar dalam Gambar 4 dan 5.



Gambar 4. Analisis nilai rata-rata pada Siklus I.

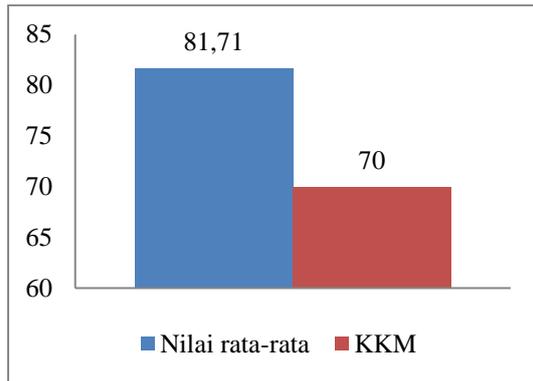


Gambar 5. Analisis ketuntasan klasikal pada Siklus I.

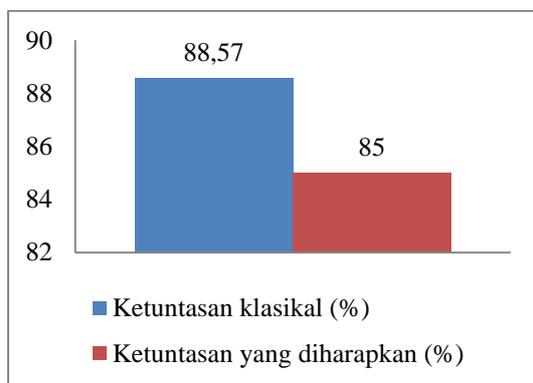
Siklus II

Pembelajaran pada Siklus II dalam materi tentang gametosis hewan. Pembelajaran dalam kelompok yang semakin kecil, yaitu 8 kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota. Peserta didik yang menentukan pembagian kelompok secara bebas dan bertanggung jawab. Sama halnya pada Siklus I, masing-masing kelompok menyesuaikan tempat untuk belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hasil lembar kerja dari 8 kelompok disajikan dalam *Reels Instagram*.

Hasil belajar pada Siklus II termasuk kriteria baik. Ketuntasan klasikal sebesar 88,57%. Analisis hasil belajar dalam Gambar 6 dan 7.



Gambar 6. Analisis nilai rata-rata pada Siklus II.



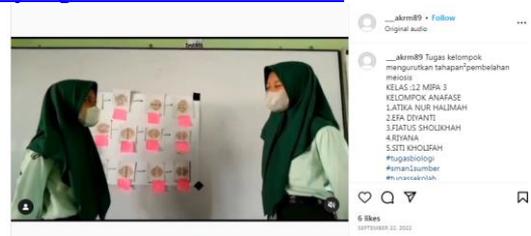
Gambar 7. Analisis ketuntasan klasikal pada Siklus II.

Pembahasan

Penggunaan media *Flash Card* dalam materi Pembelahan Sel dengan pembelajaran kooperatif. Peserta didik bersama dengan kelompoknya mendapat lembar kerja berupa media *Flash Card* sesuai dengan materi. Masing-masing kelompok mengerjakan dalam kelas maupun di luar kelas, diantaranya di Perpustakaan, Gazebo, Pendopo maupun Mushola. Selanjutnya hasil lembar kerja kelompok tersebut disajikan dalam konten media sosial, yaitu *Tiktok*, *Reels Instagram* maupun *Facebook*. Dalam penelitian ini, kelompok peserta didik mengunggah konten dalam *Reels Instagram*.

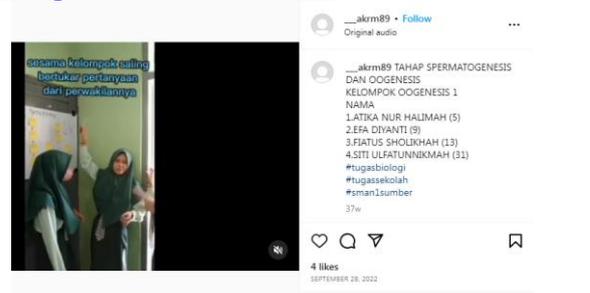
Pada Siklus I, peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing terdiri dari 5-6 anggota. Komposisi kelompok adalah 5 kelompok dengan 6 anggota dan 1 kelompok dengan 5 anggota. Pembagian kelompok sesuai berdasarkan hasil belajar pada Kondisi Awal dan mempertimbangkan keragaman jenis kelamin. Link konten hasil lembar kerja

kelompok sebagai berikut
<https://www.instagram.com/reel/Ci0A-IMJ8Ly/?igshid=NDRkN2NkYzU> :



Gambar 8. Lembar kerja kelompok 6

Pada Siklus II, peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok, masing-masing terdiri dari 4-5 anggota. Komposisi kelompok adalah 5 kelompok dengan 4 anggota dan 3 kelompok dengan 5 anggota. Pembagian kelompok secara bebas. Jumlah kelompok semakin banyak dengan komposisi anggota yang semakin sedikit. Link konten hasil lembar kerja kelompok sebagai berikut
<https://www.instagram.com/reel/CjDLpQ5B8vh/?igshid=NDRkN2NkYzU> :



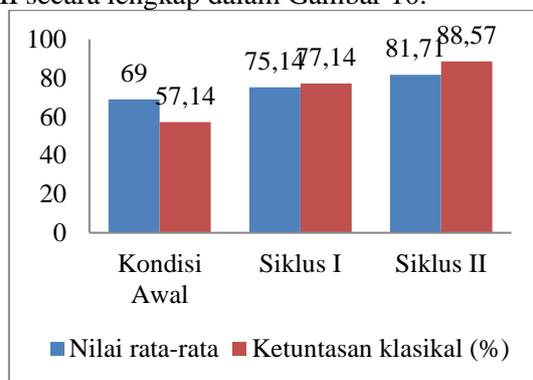
Gambar 9. Hasil kerja kelompok 6 siklus 2

1. <https://www.instagram.com/reel/CjEpiVPB3P/?igshid=NDRkN2NkYzU>
2. <https://www.instagram.com/reel/CjEftEbelb/?igshid=NDRkN2NkYzU>
3. <https://www.instagram.com/reel/CjD2DOOpeyZ/?igshid=NDRkN2NkYzU>
4. <https://www.instagram.com/reel/CjDM8vNhTBi/?igshid=NDRkN2NkYzU>
5. <https://www.instagram.com/reel/CjDMKxnhhoQ/?igshid=NDRkN2NkYzU>
6. <https://www.instagram.com/reel/CjDLpQ5B8vh/?igshid=NDRkN2NkYzU>
7. <https://www.instagram.com/reel/CjEftEbelb/?igshid=NDRkN2NkYzU>
8. <https://www.instagram.com/reel/CjDMKxnhhoQ/?igshid=NDRkN2NkYzU>

Guru mengakses link konten untuk memastikan ketersediaan dan kesesuaian dengan hasil lembar kerja kelompok dalam pembelajaran. Beberapa link konten tersebut,

baik pada Siklus I dan Siklus II, masih dapat diakses. Namun beberapa lainnya sudah tidak tersedia (*unavailable*) dengan berbagai penyebab yang tidak dapat dijelaskan.

Hasil belajar pada Siklus I termasuk kriteria sedang dengan ketuntasan klasikal sebesar 77,14%. Sedangkan hasil belajar pada Siklus II termasuk kriteria baik dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,57%. Hasil belajar mengalami peningkatan sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran. Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dan termasuk kriteria baik. Peningkatan hasil belajar sesuai ketuntasan klasikal memenuhi indikator keberhasilan, sehingga tindakan dalam pembelajaran berhasil. Analisis hasil belajar pada Kondisi Awal dengan Siklus I dan Siklus II secara lengkap dalam Gambar 10.



Gambar 10. Analisis hasil belajar.

Hasil belajar pada Kondisi Awal termasuk kriteria kurang dengan ketuntasan klasikal sebesar 57,14%. Sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran, hasil belajar pada Siklus I termasuk kriteria sedang dengan ketuntasan klasikal sebesar 77,14%. Hasil belajar mengalami peningkatan walaupun belum memenuhi indikator keberhasilan. Sesuai dengan pembaruan tindakan, hasil belajar pada Siklus II termasuk kriteria baik dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,57%.

Peningkatan hasil belajar dari kriteria kurang menjadi baik. Hal tersebut sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran, yaitu penggunaan media *Flash Card* dengan pembelajaran kooperatif. Sesuai dengan jumlah kelompok yang semakin banyak dan komposisi anggota yang semakin sedikit, peserta didik mencapai hasil belajar yang semakin meningkat, sehingga peningkatan tersebut memenuhi indikator keberhasilan.

Media *flashcard* adalah salah satu jenis media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Media ini terdiri dari kartu-kartu kecil yang berisi gambar, kata, atau angka yang digunakan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian oleh Jana dan Andreast (2018). Hasil penelitian menyatakan hasil belajar Matematika materi Vektor mengalami peningkatan dari ketuntasan klasikal sebesar 28,13% menjadi 100%. Penelitian ini dilakukan dalam kelompok dengan komposisi yang tetap, yaitu 5 kelompok yang terdiri dari 6-7 anggota. Sedangkan dalam penelitian ini, pembagian kelompok tidak tetap. Pada Siklus I, peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota. Kemudian pada Siklus II, peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota. Jumlah kelompok semakin banyak dengan komposisi anggota yang semakin sedikit.

Wahyuni (2020) juga menyatakan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa tematik "Kegiatanku" siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Candiwatu Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Dari hasil tes formatif perbaikan pembelajaran siklus I mencapai nilai rata-rata 68,33, dengan siswa yang tuntas 19 siswa. Sedangkan pada siklus II rata-rata klasikal meningkat menjadi 81,67 dengan siswa yang tuntas 24 anak. tingkat pemahaman siswa tentang materi tema tersebut mengalami permasalahan, hal ini dapat ditunjukkan bahwa dari 26 siswa yang memperoleh nilai 60 ke atas hanya 19 siswa, berarti hanya 32% siswa yang tuntas, dan baru mencapai rata-rata 5,5. Sedangkan hasil belajar siswa pada tema 2 "Kegemaranku" baru mencapai rata-rata kelas sebesar 5,7 dengan jumlah siswa yang mendapat nilai 60 ke atas hanya 19 siswa, berarti hanya 39% siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa Tema Keegiatanku melalui media gambar pada siswa kelas 1 SD Negeri Candiwatu Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Maryanto, dkk (2017) yang menjelaskan bahwa peningkatan pengenalan bentuk huruf kelas 1 Sekolah ABC Manado pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di setiap indikator, dari siklus satu ke siklus 2. Masing-masing peningkatan indikator adalah 5,21% untuk indikator PBH-1, 12,53% untuk indikator PBH2, dan 25% untuk indikator PBH-3. Maka disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan pengenalan bentuk huruf siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ABC Manado. Namun, perlu diingat bahwa efektivitas penggunaan media *flashcard* tergantung pada bagaimana media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan cara penggunaan media *flashcard* yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan media *Flash Card* meningkatkan hasil belajar materi Pembelahan Sel pada peserta didik Kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri 1 Sumber Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. Penggunaan media *Flash Card* dengan pembelajaran kooperatif meningkatkan hasil belajar. Pada Kondisi Awal, hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 69 (kurang) dan ketuntasan klasikal sebesar 57,14% (kurang). Pada Siklus I, penggunaan media *Flash Card* dengan 6 kelompok dan hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 75,14 (cukup) dan ketuntasan klasikal sebesar 77,14% (sedang). Pada Siklus II, penggunaan media *Flash Card* dengan 8 kelompok dan hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 81,71 (baik) dan ketuntasan klasikal sebesar 88,57% (baik).

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan artikel ini kepada seluruh keluarga besar SMA Negeri 1 Sumber, rekan sejawat, peserta didik dan seluruh pihak yang membantu secara moril maupun materiil yang tidak disebutkan satu persatu. Penulis mengharapkan artikel ini bermanfaat bagi seluruh pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rijalul Muhammad. (2022). *Flash Card sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian*. Sukabumi: Haura Utama.
- Alberts, B., Johnson, A., Lewis, J., Raff, M., Roberts, K., & Walter, P. (2007). *Molecular Biology of the Cell*. Garland Science.
- Ali, Ismun. (2021). Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(1): 247-264.
- Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Hotimah, E. (2010). Penggunaan Media *Flashcard* dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Semarang Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 04(01): 10-19.
- Jana, Padrul dan Sugiyarta, Andreast Wahyu. (2018). *Active Learning Berbantuan Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Vektor*. Aksioma: Jurnal Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, Vol. 7, No. 3, Desember 2018.
- Maryanto, Rahel, I.P. (2017). Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Bentuk Huruf Siswa Kelas 1 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah ABC Manado. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Nelson, D. L., Cox, M. M. (2017). *Lehninger Principles of Biochemistry*. W. H. Freeman and Company.
- Rachmawati, Faidah, dkk. (2009). *Biologi untuk SMA/MA Kelas XII Program IPA*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Wahyuni. (2020). Penerapan *Media Flash Card* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 4(1): 9-16.